

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang didukung oleh hasil pengolahan data kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu, untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola kebutuhan pengembangan tenaga edukatif dan pelaksanaannya di lingkungan Program D2 PGSD-FKIP Universitas Terbuka. Dengan kata lain, bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang ingin tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu (Winarno Surakhmad, 1990:139). Sejalan dengan hal tersebut, Stephen Isaac (1982:46) mengatakan maksud penelitian deskriptif adalah: *is To describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest, factually and accuratelly* .

Penelitian dengan pendekatan kualitatif sering juga disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis atau metode naturalistik. Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri:

1. Data diambil langsung dari setting alami (*nature setting*)
2. Penentuan sampel secara purposive.

3. Peneliti sendiri sebagai instrumen inti pokok
4. Penelitiannya lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasilnya, sehingga bersifat deskriptif analitik.
5. Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik.
6. Mengutamakan makna (*meaning*) dibalik data. (Bogdan dan Bilken, 1982:27-30, Nasution, 1980: 9-12)

Melalui karakteristik pertama, pihak peneliti berperan sebagai penggali data atau informasi (*human instrument*) langsung dari nara sumber tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) seperti pada penelitian eksperimen. Tujuan pendekatan semacam ini adalah agar dapat diperoleh suatu gambaran tentang fenomena sosial, dalam hal ini adalah tindakan pimpinan dan lembaga dalam melaksanakan program pengembangan personal. Tindakan tersebut sejalan dengan anjuran Philips (1967:17), yang menyatakan bahwa: *Approaches to be used in studying social phenomena should be closely related and refer to the real condition where the phenomena exist* (Pendekatan yang dipergunakan dalam fenomena studi sosial sebaiknya benar-benar dekat dan memperhatikan kondisi di mana fenomena tersebut benar-benar ada).

Karakteristik kedua, mengisyaratkan bahwa pengambilan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian berarti jumlah sampel sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan. Sejalan dengan itu Nasution (1988:32-33) mengatakan bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai tercapainya taraf

reduksi, ketuntasan atau kejenuhan; maksudnya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Sedangkan karakteristik yang ketiga, pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti, yakni menempatkan peneliti sebagai instrumen pokok dalam penelitian ini. Dengan demikian instrumen diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi; bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan yang berguna untuk mencapai tujuan. (Nasution, 1988:54 55).

Dengan karakteristik berikutnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung berbentuk uraian kata daripada angka-angka; demikian juga hasil analisisnya (Miles dan Huberman, 1984:15). Dengan demikian berarti laporan hasil penelitian kaya dengan deskripsi dan penjelasan serta analisis tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Walaupun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif sama sekali bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka tadi.

Lebih jauh, sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, tetapi berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan dan dengan demikian berarti hasil penelitian ini bersifat idiografik; yakni lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu dibalik data yang dikumpulkan.

B. Unit Analisis Dan Sampel Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi keseluruhan karakteristik dan unsur-unsur yang menyangkut penyelenggaraan program D2 PGSD-UT, guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan sebagai tenaga edukatif pada PGSD-UT di Bandung, Bogor dan DKI Jakarta. Sedangkan yang menjadi unit analisis adalah program pengembangan yang telah diterapkan oleh FKIP-UT dan kemampuan profesional para guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan sebagai tenaga edukatif pada PGSD-UT di Bandung, Bogor dan DKI Jakarta.

Penyebaran unit analisis ditetapkan berdasarkan program D2 PGSD UPBJJ-UT yang ada di Bandung, Bogor dan DKI Jakarta, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

TABEL 3.1
UNIT ANALISIS DAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Lokasi UPBJJ	Tenaga Edukatif Sebagai Unit Analisis	
		Jumlah	Unit Analisis
1	Bandung	21	21
2	Bogor	17	17
3	DKI Jakarta	28	28
Jumlah		66	66

Sumber: Hasil Studi Pendahuluan pada UT (1995)

Selain tenaga edukatif sebagai unit analisis dilakukan pula telaah atas program pengembangan personil bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan menjadi tenaga edukatif pada PGSD-UT.

(Wawancara) dilakukan dengan nara sumber yakni: Pimpinan UPBJJ dan dosen (tenaga edukatif dari D2 PGSD UT). Selain itu dilakukan pula observasi. Observasi ini ditujukan untuk melengkapi informasi dari wawancara, dan sekaligus melakukan *recheck* atau triangulasi.

Adapun komunikasi tidak langsung dilakukan studi dokumentasi. Sebagai alat pengumpul data digunakan pedoman studi dokumentasi.

D. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi: 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi dan 3) tahap member check (Lincoln dan Guba, 1985:233-236, Nasution, 1988:33). Dengan demikian penelitian ini mengikuti prosedur seperti itu, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Dilaksanakannya tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Tahap ini dilakukan untuk memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian serta nara sumbernya. Pelaksanaan tahap orientasi dari bulan Maret sampai dengan Desember 1995, bersamaan dengan penyusunan desain penelitian dengan bantuan dosen pembimbing.

Pada tahap ini dilakukan kunjungan secara informal dengan menghubungi pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka dan UPBJJ di lingkungan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tujuannya adalah untuk mengecek dan mencari informasi awal dalam menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Adapun komunikasi tidak langsung dilakukan studi dokumentasi. Sebagai alat pengumpul data digunakan pedoman studi dokumentasi.

D. Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi: 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi dan 3) tahap member check (Lincoln dan Guba, 1985:233-236, Nasution, 1988:33). Dengan demikian penelitian ini mengikuti prosedur seperti itu, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Dilaksanakannya tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Tahap ini dilakukan untuk memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian serta nara sumbernya. Pelaksanaan tahap orientasi dari bulan Maret sampai dengan Desember 1995, bersamaan dengan penyusunan desain penelitian dengan bantuan dosen pembimbing.

Pada tahap ini dilakukan kunjungan secara informal dengan menghubungi pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka dan UPBJJ di lingkungan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tujuannya adalah untuk mengecek dan mencari informasi awal dalam menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan proses penelitian yang sesungguhnya, yakni mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya setelah diberi rekomendasi atau ijin penelitian dari pihak yang berwenang, dalam hal ini adalah IKIP Bandung dengan surat ijin dari Pembantu Rektor I yang bertanggung jawab dalam bidang akademik.

Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan wawancara kepada para nara sumber sesuai dengan tujuan atau secara purposif random dengan menggunakan pedoman wawancara yang tujuannya agar wawancara dapat berlangsung secara terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperkuat pemahaman permasalahan penelitian dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi. Kedua aktivitas tersebut juga berguna untuk melengkapi data yang terkumpul sekaligus untuk mengecek atau triangulasi

Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian data, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti (Bogdan dan Bilkin, 1982: 73-74). Sejalan dengan ketentuan tersebut, dipergunakan pula peralatan seperti tape recorder, buku catatan dan kamera foto. Penggunaan peralatan tersebut dibicarakan terlebih dahulu dengan responden agar tidak mengganggu proses pengumpulan data. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non verbal selengkap mungkin.

Dalam tahap eksplorasi ini juga sekaligus dilakukan analisis, yakni dengan cara mereduksi data atau informasi, dengan menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal penting secara sistematis agar dapat ditemukan tema atau polanya. Dengan cara ini dapat mempermudah peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

Langkah - langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Dekan FKIP, pimpinan UPBJJ dan tenaga edukatif untuk mengadakan wawancara dengan pedoman yang telah disusun. dan menggunakan fasilitas bantu lainnya.
- b. Mengadakan sfudi dokumentasi sambil membuat catatan sekitar data yang diperlukan, yang relevan dengan permasalahan.
- c. Mengadakan observasi terhadap kegiatan pelaksanaan tugas tridharma perguruan tinggi, yaitu meliputi: 1) pendidikan dan pengajaran, 2) penelitian, dan 3) pengabdian pada masyarakat
- d. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep teori atau hasil kajian kepustakaan.

3. Tahap Member Check

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari informasi-informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan inforrnasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara.

Selanjutnya untuk lebih memantapkan perolehan informasi dari wawancara, dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lainnya yang kompeten seperti, Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Bagian Akademik. Sesuai dengan kondisi tersebut, maka pelaksanaan member check ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis dan interpretasi dilakukan dalam rangka memahami dan memberikan makna bagi data yang dikumpulkan. Karakteristik tersebut menjadi ciri dari penelitian kualitatif, di mana analisis data dilakukan secara terus menerus semenjak data awal dikumpulkan hingga penelitian selesai. Adapun proses interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Nasution (1988:129-130) serta Miles dan Huberman (1984:21) mengemukakan tentang pelaksanaan analisis data. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan meringkas kembali catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting, yakni yang berkaitan dengan permasalahan pendayagunaan tenaga edukatif yang menjadi fokus penelitian.

2. Display Data

Hal-hal pokok yang diperoleh dari reduksi data selanjutnya dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis agar dapat diketahui tema dan polanya. Untuk memudahkan pola ini maka penelitian disajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Dari pola yang tampak dalam display data tersebut selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan memiliki makna. Proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau masih kabur. Dengan demikian untuk menetapkan kesimpulan tersebut lebih berakar, maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan 'member check, triangulasi dan audit trail'.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, yang dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Beberapa langkah yang perlu dilakukan agar kondisi tersebut tercapai adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber lain. Seperti diketahui, nara sumber dalam penelitian ini adalah pimpinan UPBJJ dan tenaga edukatif, yang saling terkait secara vertikal. Oleh karena itu dalam mencari data atau informasi dari seorang nara sumber, sekaligus dilakukan pengecekan data atau informasi dari nara sumber lain. Misalnya pada waktu wawancara untuk menggali informasi dari para tenaga edukatif, sekaligus pula digunakan untuk mengecek kebenaran informasi dari pimpinan UPBJJ secara internal yang bersifat vertikal.

b. Penggunaan Bahan Referensi

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. Dengan cara ini dapat diperoleh gambaran yang lengkap

tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga diupayakan untuk memperkecil kekeliruan yang terjadi.

c. Member Check

Member check adalah tahap untuk melakukan konfirmasi kepada nara sumber pada setiap akhir wawancara. Hal ini dilakukan dengan maksud apabila ada kekurangan dapat ditambah dengan data atau informasi baru yang relevan.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal, yaitu tingkat aplikasi dan penggunaan hasil penelitian. Dengan kata lain, transferabilitas adalah berkaitan dengan generalisasi.

Nasution (1988:118) mengemukakan bahwa 'bagi penelitian kualitatif, transferabilitas bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan pada pemakainya.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas diartikan sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yang dimaksudkan untuk membahas konsistensi suatu penelitian. Dependabilitas dalam hal ini menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas, sehubungan dengan objektivitas hasil penelitian.

Sebagaimana kita ketahui bahwa situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak direkonstruksi sepenuhnya seperti semula, oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian, khususnya tentang pengembangan tenaga edukatif. Dengan demikian, untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dilakukan 'audit trail', yakni dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencatat dan merekam selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data
- c. Melaporkan seluruh proses penelitian dari sejak pra survey dan penyusunan desain sampai pengolahan data, sebagaimana yang digambarkan dalam laporan penelitian ini.